

Studi Tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'Ah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik DI SD Islam Al-Huda Kota Kediri

Oleh:

Adi Yudha Pradana

Anita Puji Astutik

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

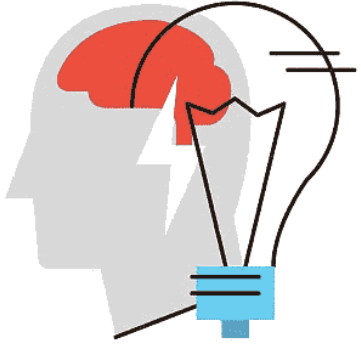
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Pendidikan adalah sektor penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan. Salah satu fokus utama adalah peserta didik, yang kualitasnya sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Untuk meningkatkan akhlak dan disiplin peserta didik di era digital yang penuh tantangan, SD Islam Al-Huda, Kediri, menerapkan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin hingga Sabtu setelah jam istirahat pertama dan bertujuan tidak hanya untuk memberikan manfaat spiritual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan disiplin peserta didik. Meskipun peserta didik umumnya antusias, masih ada yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan ini, yang kemudian mendapat teguran atau hukuman dari guru.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Islam Al Huda untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik?

Metode



Teknik Pengambilan Subjek :
Proporsional Random Sampling

Teknik Pengumpulan Data :
Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi



Metode Penelitian :
Kualitatif



Subjek Penelitian :
Guru dan Peserta Didik



Teknis Analisis Data :
Variabel atau Hipotesis



Hasil

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Program pembiasaan shalat dhuha berjamaah telah diterapkan di SDI AL HUDA selama lebih dari 15 tahun. Shalat dhuha dilakukan secara bergilir pada hari Senin sampai Kamis, dengan pendampingan guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan disiplin, kebersamaan, dan ketekunan dalam beribadah di kalangan peserta didik.

2. Dampak Terhadap Akhlak kepada Allah SWT

Kegiatan ini membantu peserta didik mengembangkan rasa syukur, tawakkal, dan keikhlasan. Peserta didik menjadi lebih religius, rajin beribadah, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keutamaan shalat dhuha.

3. Dampak Terhadap Akhlak kepada Sesama

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah juga memperkuat tali persaudaraan, meningkatkan kesopanan dan kejujuran, serta membantu peserta didik dalam mengontrol emosi. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap teman dan guru, serta memiliki rasa persaudaraan yang lebih kuat.

Pembahasan

Kegiatan shalat dhuha berjamaah di SDI AL HUDA tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan spiritualitas peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, peserta didik menjadi lebih disiplin, memiliki kesadaran agama yang lebih tinggi, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SDI AL HUDA dapat dikatakan berhasil dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, baik dalam hubungan mereka dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Program ini mampu menanamkan nilai-nilai religius dan moral yang kuat, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah dan di rumah.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SD Islam Al-Huda berhasil meningkatkan akhlak peserta didik, menunjukkan bahwa intervensi berbasis keagamaan dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Akhlak dan Karakter Peserta Didik

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan akhlak dan karakter peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan, sikap, dan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dengan meningkatkan akhlak dan kedisiplinan peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang penting dalam menghadapi tantangan di era global.

3. Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Agama

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi metode pembelajaran berbasis agama sebagai salah satu cara untuk memperbaiki moral dan akhlak peserta didik.

Manfaat Penelitian

4. Kontribusi pada Sistem Pendidikan yang Holistik

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mencakup aspek spiritual dan moral, memberikan kontribusi terhadap pembentukan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan seimbang.

5. Peningkatan Hubungan Sosial Peserta Didik

Melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik juga dapat meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan positif.

6. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kegiatan keagamaan dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam rutinitas sekolah, yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam melaksanakan program serupa.

Referensi

- [1] M. K. Al-Mahfani, Buku Pintar Shalat, Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008.
- [2] S. Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- [3] A. Q. Ar-Rahbawi, Shalat Empat Mazhab, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- [4] T. M. H. Ash-Shiddiqie, Pedoman Shalat, Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- [5] Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Grasindo Persada, 1994.
- [6] A. Beni, Metode Penelitian, Bandung: CV. Pustaka, 2008.
- [7] Z. Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [8] S. Haryanto, Psikologi Shalat, Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2000.
- [9] Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Gunung Persada Press, 2008.
- [10] B. A. James, Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Jakarta: PT Refika, 1999.
- [11] M. Khalilurrahman, Berkah Shalat Dhuha, Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- [12] S. Labib, Penuntun Shalat Lengkap, Surabaya: CV. Anugerah, 1991.

Referensi

- [13] Mahyuddin, Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadist, Jakarta: Kuala Mulia, 2000.
- [14] L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Kaya, 2002.
- [15] S. a. Mu'min, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Al-Ta'bid*, vol. VI, no. 1, pp. 94-95, 2013.
- [16] A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- [17] J. S. Praja, Ilmu Akhlak, Bandung: CV. Pustaka Setiya, 2010.
- [18] N. Razak, Dienul Islam, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1973.
- [19] Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap, Semarang: CV. Toha Putra, 2004.
- [20] M. Singarimbun, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1989.
- [21] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- [22] N. S. Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- [23] F. Uswatun, "Shalat Berjamaah dan Dasar Hukumnya," SMP Negeri 4 Sukoharjo, 29 Desember 2009. [Online]. Available: <http://paismpn4skh.wordpress.com/2009>. [Diakses 19 Maret 2022].
- [24] Zainudin, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

